

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022:1) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menggunakan metode ini untuk memberikan gambaran kepada peneliti agar tahu bagaimana cara penelitian akan dilakukan dan bagaimana penelitian dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Data penelitian yang diperoleh tersebut diolah, dianalisis secara kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berdasarkan kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis. Setelah itu, data yang diperoleh diolah dengan alat berupa dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, sehingga ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel

mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi promosi jabatan, rotasi kerja dan kinerja karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Arjawinangun

Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian verifikatif ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Promosi Jabatan dan Rotasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Promosi Jabatan, variabel (X_2) yaitu Rotasi Kerja, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, objek organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Promosi Jabatan (X_1), Rotasi Kerja (X_2), Kinerja Karyawan (Y) Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas), X

Menurut Sugiyono (2022:57) Sugiyono mengemukakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu:

a. Promosi Jabatan sebagai variabel independen X_1

Menurut Hasibuan (2019:3), promosi jabatan adalah pemberian wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar kepada individu dalam struktur organisasi, disertai dengan hak, status, dan kesempatan pembaruan yang semakin bertambah.

b. Rotasi Kerja sebagai Variabel independen X_2

Menurut Kasmir (2020:140) Rotasi kerja merupakan perpindahan pekerjaan seseorang dalam suatu organisasi yang memiliki tingkat level yang sama dari posisi pekerjaan sebelum mengalami pindah kerja. Rotasi kerja dilakukan untuk menghindari kejenuhan karyawan pada rutinitas pekerjaan

yang terkadang membosankan serta memiliki fungsi tujuan lain supaya seseorang dapat menguasai dan mendalami pekerjaan lain di bidang yang berbeda pada suatu perusahaan

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Y

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dengan kata lain variabel terikat merupakan akibat yang timbul karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Menurut Shao dkk (2022:7) kinerja karyawan adalah suatu kegiatan berkerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Dengan optimalnya kinerja karyawan, maka kinerja organisasi akan berjalan dengan lancar hingga dapat mencapai tujuannya dengan baik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang dijadikan sebagai bahan penyusunan instrument kuesioner, Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas yaitu Promosi Jabatan (X_1), dan Rotasi Kerja (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, peneliti menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel halaman selanjutnya:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Promosi Jabatan (X1) “Pemberian wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar kepada individu dalam struktur organisasi, disertai dengan hak, status, dan kesempatan pembaruan yang semakin bertambah. Menurut (Hasibuan, (2019:3)	1. Kejujuran	a. Mengutamakan kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain	Tingkat kejujuran dalam bekerja	Ordinal	1
		b. Mengutamakan kejujuran dalam menyelesaikan tugas	Bersikap jujur dalam menyelesaikan masing-masing pekerjaan atau tugasnya		2
	2. Tanggung jawab	a. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diterima	Ordinal	3
		b. Pekerjaan sesuai arahan dan tepat waktu	Tingkat melakukan pekerjaan sesuai arahan dan tepat waktu		4
	3. Loyalitas	a. Menjaga nama baik instansi/lembaga	Memiliki reputasi yang baik	Ordinal	5
		b. Membela jika instansi menghadapi suatu masalah	Tingkat kesetiaan terhadap instansi		6
		c. Tidak merugikan instansi dalam keadaan dan bentuk apapun	Tingkat komitmen untuk menjaga kepentingan instansi		7
	4. Tingkat Pendidikan	a. Pendidikan pegawai sesuai dengan jabatan	Tingkat Pendidikan mempengaruhi promosi jabatan	Ordinal	8

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
		b. Pengalaman kerja yang setara dengan Tingkat Pendidikan tertentu	Tingkat pengalaman kerja yang dianggap setara dengan suatu jenjang pendidikan		9
	5. kreativitas	a. Memberikan saran cara baru untuk mencapai tujuan	Tingkat memberikan saran yang baik untuk mencapai tujuan	Ordinal	10
		a. Memberikan ide baru dan inovatif untuk instansi/lembaga	Mampu memberikan ide baru dan inovatif untuk instansi/lembaga		11
Rotasi Kerja (X2) Perpindahan pekerjaan seseorang dalam suatu organisasi yang memiliki tingkat level yang sama dari posisi pekerjaan sebelum mengalami pindah kerja. Rotasi kerja dilakukan untuk menghindari kejenuhan karyawan pada rutinitas pekerjaan yang terkadang membosankan serta memiliki fungsi tujuan lain supaya seseorang dapat	1. Kemampuan kerja	a. Kemampuan terhadap pekerjaan dengan baik dan komprehensif	Mampu bekerja dengan baik	Ordinal	12
		b. Tidak pernah melakukan kesalahan	Mampu memahami bidang pekerjaan		13
	2. Sikap kerja	a. Sikap kerja yang baik dalam menjalin kerja sama	Hubungan baik dengan sesama rekan kerja	Ordinal	14
		b. Sikap optimis dalam bekerja	Memiliki rasa percaya diri dan optimis dalam bekerja		15
		c. Beban kerja sehari-hari sesuai pekerjaan	Tingkat pekerjaan sesuai dengan kemampuan		16
	3. Kondisi Kerja	a. Kantor nyaman dengan kebersihan yang ada	Tingkat kepuasan kondisi kerja	Ordinal	17
		b. Merasa aman dalam bekerja	Tingkat kepuasan pegawai dalam bekerja		18

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
menguasai dan mendalami pekerjaan lain dibidang yang berbeda pada suatu perusahaan." Menurut Kasmir (2020:140)	4. Sikap pribadi	a. Mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataan	Tingkat kejujuran pegawai	Ordinal	19
		b. Dapat menyesuaikan diri	Mampu menyesuaikan diri dengan tempat dan orang baru		20
		c. Memahami pandangan dan pendapat orang lain	Mampu menerima pendapat orang lain		21
Kinerja Karyawan (Y) "Suatu kegiatan berkerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan penentu keberhasilan perusahaan." Menurut Shao dkk (2022:7)	1. <i>Quantity of Work</i> (Kuantitas Kerja)	a. Target hasil bekerja	Waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	22
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan		23
	2. <i>Quality of Work</i> (Kualitas Kerja)	a. Hasil pekerjaan	Tingkat Kualitas atau mutu dari pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	24
		b. Standar pekerjaan	Tingkat memenuhi standar pekerjaan		25
	3. <i>Punctuality</i> (Ketepatan Waktu)	a. Ketersajian informasi pada saat dibutuhkan	Tingkat kejujuran dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	26
		b. Ketepatan waktu dalam memulai dan menyelesaikan tugas	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan		27
	4. <i>Initiative</i> (Inisiatif)	a. Bekerja tanpa perintah	Tindakan karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
			yang ada		
		b. Kemandirian dalam bekerja	Tingkat kemandirian dalam bekerja		29
	5. <i>Work Without Supervision</i> (Bekerja Tanpa Pengawasan)	a. Kemandirian	Kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	30
		b. Kemampuan untuk bekerja mandiri	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diawasi.		31

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel yaitu:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:117). Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. PLN (Persero) UP3 Arjawinangun yaitu berjumlah 53 orang. Karena jumlah karyawan 53 orang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Manager	1
2	Senior Officer	6
3	K3L & Keamanan	2
4	Bagian Keuangan & Umum	7
5	Bagian Pengadaan	1
6	Bagian SARPP	4
7	Bagian Konstruksi	6
8	Bagian Perencanaan	5
9	Bagian Transaksi Energi	7
10	Bagian Jaringan	14
Jumlah		53

Sumber: PT PLN (Persero) UP3 Arjawinangun

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Namun yang dijadikan sampel hanya staf pelaksana yaitu sebanyak 52 orang, karena 1 dari populasi tersebut yaitu Manager (1), Merupakan atasan yang tidak di nilai berdasarkan variabel yang diangkat, berbeda dengan staf pelaksana. Maka dari itu merujuk kepada staf pelaksana di PT PLN (Persero) UP3 Arjawinangun sebanyak 52 orang

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling

yang digunakan. Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik nonprobability sampling yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2022:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan yaitu 52 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar jika dalam proses pengumpulan data tanpa adanya sebuah teknik. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan sumber data skunder Sugiyono (2022:213), Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli dan data yang dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang relevan/tepat dengan variabel penelitian. Pengumpulan sumber data primer dilakukan dengan

melakukan survei langsung ke lokasi sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak instansi atau karyawan tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah promosi jabatan, rotasi kerja dan kinerja karyawan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat survei yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2022:213). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan sejarah atau laporan yang telah disusun menjadi arsip (dokumen) yang boleh dipublikasikan

maupun tidak. Data ini merupakan pendukung yang relevan untuk penelitian.

Data sekunder dapat diperoleh dari:

- a. Dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:193) Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara

data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah Responden

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variable X dan variabel Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:209) sebagai berikut :

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta

untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode alpha cronbach. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien alpha cronbach merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan dalam lima kelas range atau rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Rumus reabilitas dengan menggunakan metode alpha Cronbach ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Setelah nilai reliabilitas instrumen diketahui maka selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Pengambilan keputusan didasarkan kepada apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila koefisien reliabilitas kurang dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis agar data yang terkumpul dan akan diolah memiliki hasil dan kesimpulan yang akurat dalam penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul Sugiyono (2022:226). Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan alat-alat statistik, baik yang bersifat deskriptif

maupun verifikatif, dengan tujuan untuk menggambarkan benar atau salahnya terhadap fakta yang ada, serta menjelaskannya seperti hubungannya dengan variabel-variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk merumuskan masalah dan hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2022:226). Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Metode yang digunakan yaitu hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket).

Dimana variabel (Promosi Jabatan (X_1), Rotasi kerja (X_2), Kinerja Karyawan (Y), setiap item pada kuesioner memiliki bobot atau nilai yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena Sugiyono (2022:152). Skala likert akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert

mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dari skor terkecil hingga tertinggi, hal ini berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022:154)

Selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagiakan terhadap jumlah total skor responden. dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian termasuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut adalah cara perhitungannya:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, hasilnya dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan respon responden, kemudian mengklasifikasikan kecenderungan respon responden pada skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Nilai Jenjang Interval (NJI) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$ 5

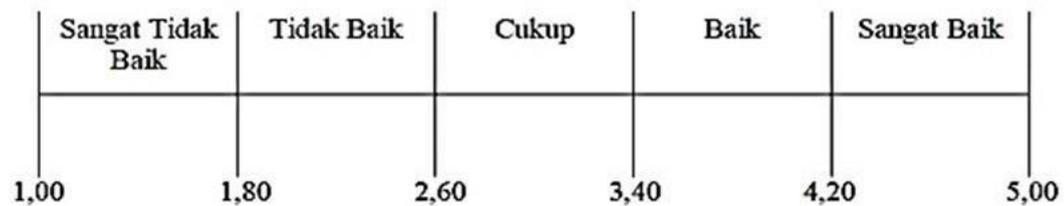
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Inerval	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Cukup
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2022:17). Maka dapat diketahui bahwa Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path

Analysis) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal, perlu diubah menjadi interval, karena menggunakan analisis linier berganda, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Method Of Successive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) = Rata-rata Interval

Density at lower limit = Kepaduan batas bawah

Density at upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala Interval ke nilai interval dengan rumus: $Y = S_{vi} + SV_{min}$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negative terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antarvariabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam

penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (Kinerja Karyawan)

α = Bilangan konstan atau nilai tetap

X_1 = Variabel Bebas/independen (Promosi Jabatan)

X_2 = Variabel Bebas/independen (Rotasi Kerja)

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi variabel independen

ϵ = Standart error / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Berdasarkan nilai korelasi (R) yang diperoleh, maka dapat dihubungkan -
 $1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan anantara variabel negative

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Patokan untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera di halaman selanjutnya :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisi Koefisien Determenasi (Kd)

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel Promosi Jabatan (X_1) dan Rotasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Promosi Jabatan (X_1) dan Rotasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (Promosi Jabatan) dan X_2 (Rotasi kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan). Maka untuk mengetahui seberapa persentase dengan menggunakan rumus koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variable X terhadap variable Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variable X terhadap variable Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019 : 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variable promosi jabatan, rotasi kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah di

tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

PT. PLN (Persero) UP3 Arjawinangun yang berlokasi di Jl. Pahlawan No.04, Jungjang, Kec. Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45162.

Waktu Penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024.